

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran bayi baru adalah saat yang membahagiakan bagi keluarga karena merupakan peristiwa sosial yang dinantikan oleh ibu dan keluarga. Namun hadirnya bayi (adik) baru ini akan mengubah situasi rumah, perlakuan anggota keluarga terutama ibu dan juga kehidupan anak pertama sebagai seorang kakak dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan perubahan ini, serta harus berbagi perhatian dan kasih sayang orang tua dengan adiknya. Kondisi ini menyebabkan ketidaknyamanan pada anak sehingga memicu terjadinya sibling rivalry. Sibling Rivalry merupakan fenomena pertengakaran atau perselisihan antar anak yang sering terjadi dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan dan penyesuaian dini anak (Rahmawati, 2013).

Berdasarkan data WHO di tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah balita di Asia yaitu sebanyak 401 juta balita dan hampir 10 juta anak di Asia mengalami *Sibling Rivalry*. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 237,6 juta jiwa dan menurut Badan Pusat Statistik memproyeksikan jumlah anak balita pada tahun 2014 mencapai sekitar 22% (sekitar 47,2 juta jiwa). Dari data ini menunjukkan bahwa di Indonesia hampir 75% anak mengalami *Sibling Rivalry* (Lazdia & Kusuma, 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pusat menyebutkan sikap orang tua yang suka membanding-bandingkan anak yang satu dan yang lain merupakan bentuk

kekerasan anak dalam keluarga. Angka perbandingan anak yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu ayah sebesar 37,3% dan dilakukan oleh ibu sebesar 43,4% (Dinengsih & Agustina, 2018 dalam Imelda & Hotmauli, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Imelda & Hotmauli, 2022), di TK Yayasan Diniyah Putri Pekanbaru yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap *sibling rivalry*. Semakin baik sikap dan pola asuh yang diterapkan orang tua (pola asuh demokratis) maka tingkat kejadian *sibling rivalry* berkurang. Sedangkan semakin buruk pola asuh orang tua maka kejadian *sibling rivalry* akan bertambah. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dinengsih & Agustina, 2018) di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta, menunjukkan dari 40 responden yang diteliti didapatkan Pola Asuh Orang Tua dalam kategori pola asuh demokratis yaitu berjumlah 32 (80,0%) responden dan pola asuh orang tua dalam kategori otoriter berjumlah 8 (20,0%) responden dan anaknya mengalami *sibling rivalry* ringan berjumlah 27 (67,5%) responden, dan yang mengalami *sibling rivalry* berat berjumlah 13 (32,5%) responden yang artinya pola asuh orang tua demokratis akan berpeluang lebih besar terjadi *sibling rivalry* ringan dibanding dengan pola asuh orang tua otoriter (Dinengsih & Agustina, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah dkk tahun 2018 di SDN Sumbersari 1 Kabupaten Jember, menunjukkan dari jumlah total siswa dan siswi yaitu 111 responden, sebanyak 70 responden (63,1%) diantaranya mengalami *sibling* (Jember, n.d.).

Menurut data Kemendikbud Jember, salah satu jumlah peserta didik terbanyak yang mengikuti TK di Kabupaten Jember pada tahun 2022 sebanyak

2.669 peserta didik berada di Kecamatan Wuluhan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK ABA 2 kecamatan Wuluhan pada tanggal 19 Oktober 2022, dari 7 responden didapatkan pola asuh demokratis yang mengalami Sibling Rivalry dengan jumlah presentase 28%, pola asuh permisif yang mengalami Sibling Rivalry dengan jumlah presentase 14%, dan pola asuh otoriter yang mengalami Sibling Rivalry berjumlah 14% (Kemendikbud, 2022).

Terdapat gaya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang bersifat menghargai dan mengikut sertakan anak mengambil keputusan. Pola asuh otoriter gaya pengasuhan yang menuntut anak mengikuti perintah orang tuanya. Pola asuh permisif gaya pengasuhan yang cenderung membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan dan pola asuh penelantar atau pasif. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua inilah yang dapat mempengaruhi *Sibling Rivalry*. Kejadian *Sibling rivalry* biasanya ketika jarak usia anak 2-4 tahun, akan terlihat jelas ketika umur anak 2-6 tahun dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun pada usia sekolah (Millman dan Schaifer, 2007). *Sibling Rivalry* yang terjadi pada anak usia dini membawa beberapa dampak pada diri sendiri, yakni *termper tantrum*, emosi yang meledak ledak, gangguan kepercayaan diri dan perasaan dendam pada saudara kandung. Dampak yang kedua adalah dampak terhadap saudara kandung yaitu agresi, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara, dominasi pada saudara dan model negatif pada saudara (Marhamah & Fidesrinur, 2021). Persaingan antar saudara kandung juga dapat menimbulkan

kemunduran tingkah laku dengan antisosial, dapat mempengaruhi perkembangan anak, cari perhatian dengan sengaja bertingkah nakal, melawan orang tua dan menjadi cengeng (Thompson, 2003 dalam Imelda & Hotmauli, 2022).

Solusi yang dapat meminimalisir kejadian *sibling rivalry* yaitu orangtua dapat mengupayakan untuk memperkenalkan calon saudara kandungnya sejak masih dalam kandungan dengan menunjukkan gambar-gambar bayi yang masih dalam kandungan sebagai media yang dapat membantu anak mengimajinasi keadaan calon saudara kandungnya. Orang tua harus selalu mempertahankan komunikasi yang baik dengan anak tanpa mengurangi kontak fisik dengan anak. Libatkan juga keluarga yang lain untuk selalu berkomunikasi dengannya untuk mencegah munculnya perasaan “sendiri” pada anak (Nurlina Mansur, 2014). Penyelesaian suatu permasalahan dalam adik kakak juga dapat dilakukan dengan menemukan solusi bersama akan dapat membuat anak tidak saling bertengkar dan bersaing, komunikasi yang baik pada saudara atau keluarga adalah kunci utama terhindar dari *sibling rivalry*. Menegakkan karakter yang benar pada setiap individu anak dapat menjadikan anak selalu menerima suatu keadaan dengan ikhlas dan berfikir positif, hal ini dapat menjadikan anak tidak saling merasa iri dengan saudaranya (Robi', 2022).

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 4-6 Tahun TK ABA 2 di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah sebagai berikut
“Adakah Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry*
Pada Anak Usia 4-6 Tahun TK ABA 2 di Kecamatan Wuluhan Kabupaten
Jember” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian
Sibling Rivalry Pada Anak Usia 4-6 Tahun TK ABA 2 di Kecamatan
Wuluhan Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 4-6 Tahun
TK ABA 2 di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 4-6
Tahun TK ABA 2 di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian
Sibling Rivalry Pada Anak Usia 4-6 Tahun TK ABA 2 di Kecamatan
Wuluhan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan pada penulisan ini diharapkan memiliki
manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi
pengembangan yang bermanfaat bagi penelitian sebelumnya. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu kesehatan yang lainnya terutama tentang hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Sibling Rivalry*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Data yang dihasilkan dapat dijadikan sumber tambahan dan masukan bagi tenaga kesehatan terutama Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry*.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menambah pengetahuan terutama tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry*.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data awal untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry*.